BAB I

PENDAHULUAN

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah mahkluk social, yang satu sama lainnya pasti saling berinteraksi, dan dalam proses interaksi tersebut manusia membutuhkan komunikasi sebagai jembatan pengantar pesan agar dapat terciptanya suatu hubungan interaksi yang baik.

Manusia tidak bisa jika tidak berkomunikasi, karena komunikasi adalah suatu proses penyampaian ide, gagasan, pendapat dan keinginan yang pada akhirnya disebut sebagai pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Menurut Wilbrum Schramm, *“We Cannot Not Communicate”*, yang berarti bahwa manusia tidak bisa lepas dari komunikasi di dalam kehidupannya sehari – hari bahkan pada saat diam pun, manusia masih tetap dikatakan sedang berkomunikasi. Komunikasi yang terjadi ini berupa komunikasi verbal atau komunikasi yang tertuang langsung melalui bahasa dengan bicara, dan komunikasi non-verbal atau komunikasi yang dilakukan melalui lambing atau syarat tertentu.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media dan tanpa media sehingga menimbulkan umpan balik, proses komunikasi tersebut dapat berupa komunikasi verbal maupun non-verbal. Dalam melakukan proses komunikasi, akan timbul sebuah interaksi yang baik sehingga proses komunikasi itu dapat berjalan dengan efektif.

Komunikasi berasal dari kata *communicare*, yang didalam bahasa latin mempunyai arti partisipasi, atau berasal dari kata *communes* yang berarti sama dengan *common.* Dengan demikian, bahwa seseorang yang berkomunikasi berarti mengharapkan agar orang lain dapat ikut serta berpartisipasi atau bertindak sama sesuai dengan tujuan, harapan atau isi pesan yang disampaikannya.

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa Inggris *“communication”*), secara etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahasa Latin *communicates,* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis.* Dalam kata *communis* ini memiliki makna “berbagai” atau “menjadi milik bersama” yaitu suatu usaha yang memiliki tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna. Dalam melakukan proses komunikasi, akan timbul apa yang disebut dengan interaksi.

Komunikasi interpersonal merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain dimana lambang – lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambang – lambang bahasa. Dalam kajian komunikasi interpersonal, konsep jalinan hubungan sangat penting. Jalinan hubungan merupakan seperangkat harapan yang ada pada individu yang dengan itu mereka menunjukan perilaku tertentu didalam berkomunikasi. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka.

Komunikasi interpersonal bisa membantu orantua agar dapat meningkatkan motivasi belajar anaknya, karena seorang orangtua sangat membutuhkan suatu pendekatan individu dengan cara komunikasi interpersonal yang sangat baik ketika menghadapi anaknya agar tercipta suatu hubungan interaksi yang baik, yang dibutuhkan dalam ruang lingkup pendidikan.

Motivasi adalah menciptakan suatu proses penyampaian dan pemberian semangat dan dorongan yang akan berpengaruh kepada giat belajar anak demi terciptanya suatu tujuan prestasi yang diinginkan oleh anak tersebut. Motivasi positif akan memberikan rangsangan untuk meningkatkan gairah belajar anak dalam jangka waktu yang panjang, sedangkan dengan motivasi negative semangat beajar anak dalam waktu singkat bisa meningkat karena mereka takut akan dampak yang diterima. Motivasi baik positif atau negative dapat membuat siswa menjadi disiplin, efektif, produktif, dan bertanggung jawab. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar merupakan hal utama yang harus dimiliki anak. Dengan motivasi belajar, anak menjadi tergerak melakukan aktivitas belajar. Sebaliknya, tanpa motivasi belajar, siswa tidak akan melakukan aktivitas belajar.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan juga tidak memandang jenis kelamin, ras, suku bangsa bahkan usia pun bukan sebagai tolak ukur bagi seseorang untuk memperoleh pendidikan, baik pendidikan yang dilaksanakan secara formal maupun pendidikan non-formal. Dunia pendidikan sekarang ini seringkali menjadi sorotan masyarakat Indonesia, dan banyak sekali kritikan mengenai kualitas belajar mengajar yang terjadi disekolah. Hal ini tidak menutup kemungkinan karena banyak sekali permasalahan yang cukup besar yang mempengaruhi tingkat intelektualitas dan perilaku lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk mempertahankan eksistensi dirinya dalam kehidupan. Pendidikan mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih bermartabat dan bermanfaat. Di lingkungan sekolah anak akan mendapatkan pendidikan dari segi ilmu pengetahuan yang tidak diajarkan dilingkungan keluarga.

Berbicara mengenai pendidikan anak, paling besar pengaruhnya adalah ibu. Di tangan ibu, keberhasilan pendidikan anak-anaknya, walau tentunya keikutsertaan bapak, tidak dapat diabaikan begitu saja. Ibu memainkan peran yang penting di dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga di sini meliputi, pendidikan iman, moral, fisik/jasmani, intelektual, psikologis, dan sosial. Peranan ibu di dalam mendidik anaknya dibedakan menjadi tiga, pertama, ibu sebagai pemenuh kebutuhan anak. Kedua, ibu sebagai suri teladan  bagi anak. Terakhir, ibu sebagai pemberi motivasi bagi kelangsungan kehidupan anak.

Dalam lingkungan keluarga dalam mendidik anak tidak terlepas juga dari peran ayah, ayah berperan sebagai penyeimbang hubungan anak dengan orang tua baik ayah ataupun ibu. Ada sisi yang bisa saja tidak dimiliki seorang [ibu](http://henny-fmh.blogspot.com/2011/07/rumah-sakit-restu-ibu.html) untuk anaknya ketika berkomunikasi. Karena itu sosok ayah haruslah bisa membangun komunikasi yang baik. Harapannya bahwa sosok ayah bisa mengenali sisi emosi yang besar terhadap anak.

Dalam suatu kegiatan belajar di lingkungan rumah tidak terlepas dari kegiatan – kegiatan yang selalu melibatkan orangtua dan anaknya. Peran orangtua yang selalu memberikan pengaruh agar anak termotivasi untuk belajar dan berprestasi di sekolah.

Orangtua berperan sebagai pihak yang melaksanakan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada anaknya mempunyai andil besar dalam pembentukan pribadi anak. Dalam mendidik anak diperlukan sebuah komunikasi yang mampu mendorong serta mengarahkan anak pada tujuan pembelajaran sebagai perlu adanya penciptaan komunikasi yang mampu merangsang anak untuk berinteraksi, mengajak dan mempengaruhi anak sehingga motivasi belajar akan muncul dalam diri anak dengan sendirinya.

Peran orangtua sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan anak dalam kegiatan belajar anak. Orangtua harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi anak, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi kemajuan di dalam proses belajar anak. Selain itu orangtua juga harus bisa menempatkan diri sebagai seorang sahabat karena akan membuat anak menjadi lebih dekat dan nyaman, kedekatan dan rasa nyaman ini sangat penting kaitannya dengan motivasi dan semangat anak dalam proses pembelajaran di lingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolah.

Motivasi yang diberikan orangtua kepada anaknya bisa menentukan keberhasilan anak dalam belajar, kalau anak memiliki motivasi dalam belajar, yaitu tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Seorang anak yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada suatu yang rutinitas dan mekanis. Seorang anak harus mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut lagi anak harus peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal – hal itu harus dipahami benar oleh orangtua, agar dalam berinteraksi dengan anaknya harus dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Dalam memberikan motivasi yang tepat dan optimal, orangtua (komunikator atau sumber) harus bisa menciptakan komunikasi yang efektif. Keefektifan komunikasi tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri si komunikator. Faktor ang mempengaruhi keefektifan komunikator atau sumber adalah kualitas komunikator atau sumber itu sendiri

Kemampuan komunikasi interpersonal secara efektif dengan anak merupakan aspek penting yang harus dimiliki oragtua. Berkaitan dengan pembelajaran, kemampuan komunikasi interpersonal merupakan kemampuan orangtua di rumah, orangtua sebagai komunikator dalam pengirman pesan secara verbal maupun non – verbal dan penerimaan pesan disertai adanya *feedback* oleh anak sebagai komunikan.

Kemampuan komunikasi interpersonal ini perlu dimiliki orangtua karena dapat segera diketahui respon yang diberikan anak, apakah respon yang diberikan anak bersifat positf atau negative. Dalam melakukan komunikasi interpersonal orangtua sebagai komunikator harus memiliki sikap positif.

Fungsi komunikasi interpersonal yang dilakukan orangtua dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Anak dalam melakukan aktivitas belajarnya memerlukan motivasi agar kegiatan belajar menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Orangtua yang selalu bersikap optimis terhadap kemampuan anak dan yakin anak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, membantu kesulitan anak, memberikan pujian/penghargaan terhadap keberhasilan anak, menjadikan anak memiliki motivasi serta semangat untuk belajar. Disinilah pentingnya peran kemampuan komunikasi interpersonal orangtua terhadap motivasi belajar anak. Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara orangtua dengan anak, sehingga sangat diperlukan dalam proses belajar anak.

Selain peranan dari orangtua, kualitas komunikasi yang dimiliki oleh orangtua itu sendiri sangat berperan penting dalam proses peningkatan motivasi belajar anak itu sendiri. Orangtua harus benar – benar mampu berkomunikasi dengan anaknya. Sebagai komunikator, orangtua dituntut dapat menciptakan komunikasi yang baik dan efektif bagi para anaknya.

Motivasi belajar anak bisa terganggu disebabkan karena faktor *intrinsik* (dalam diri anak) dan *ekstrinsik* (luar diri anak). Kedua faktor tersebut bisa menyebabkan motivasi anak tidak muncul dan berpengaruh pada kegiatan belajar anak. Dalam hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja karena kebutuhan belajar anak sangat penting bagi perkembangan anak dan prestasi belajar yang ingin dicapai.

Apabila anak tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tidak ada aturan yang jelas, maka motivasi belajar tidak akan muncul yang bisa menyebkan anak malas belajar. Disinilah peranan orangtua untuk membimbing dan meningkatkan motivasi mereka, proses pembimbingan tersebut bisa dilakukan dengan komunikasi yang efektif.

Proses komunikasi dalam lingkungan keluarga mengacu pada suatu tujuan tertentu, tercapai tidaknya tujuan tersebut, tergantung pada sejauh mana proses komunikasi yang dibinanya berorientasi pada komunikasi yang efektif atau tidak efektif. Ditinjau dari prosesnya, bisa meningkatnya motivasi dalam belajar adalah komunikasi antara manusia, yakni orangtua dan anak. Komunikasi yang dilakukan oleh orangtua dan anak ini bisa disebut komunikasi interpersonal, komunikasi yang berlangsung secara dua arah atau dialog dimana anak menjadi komunikan dan komunikator, begitu juga sebaliknya.

Peneliti sangat tertarik untuk meneliti kegiatan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, yang kita tahu bersama, tidak mudah untuk memberikan motivasi dan melakukan pendekatan untuk memperoleh prestasi yang bagus dari anak. Terlebih lagi, kini dengan perkembangan jaman membuat anak – anak menjadi lebih pintar. Hal ini membuat orangtua terus melakukan penningkatan motivasi anak agar anak bisa bersaing dengan anak – anak lainnya.

Orangtua sebagai komunikator harus terus berupaya melakukan pendektan – pendekatan kepada anaknya dengan melakukan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif. Komunikasi interpersonal yang baik dan efektif sangatlah penting bagi anak guna tercapainya tujuan dan meningkatnya motivasi anak dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Motivasi *Intrinsik* (dalam diri anak) : motivasi ini merupakan dorongan yang muncul dalam diri anak. Contohnya : belum ada hasrat dan keinginan untuk berhasil dari anak, jadi anak tidak mengetahui tujuannya belajar untuk apa dan tidak mengetahui manfaat dari belajar yang bisa berguna untuk masa depannya .
2. Motivasi *Ekstrinsik* (luar diri anak) : motivasi ini merupakan dorongan yang muncul dalam luar anak. Contohnya : Lingkungan belajar yang tidak kondusif, hal tersebut bisa dikarenakan tidak bisanya orangtua menciptakan suasana yang kondusif di rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh :

1. Hal ini dikarenakan kurang bisanya orangtua sebagai komunikator menunjukan saling terbuka dalam interaksi dengan anak dan kurangnya orangtua mendengarkan dan menerima keluhan anak ketika anak mendapatkan kesulitan dalam belajar. Orangtua harus lebih bisa menunjukan sikap yang positif dan memberikan dorongan agar anak lebih termotivasi dalam belajar.
2. Orangtua tidak bisa memahami dan menyelaraskan perbedaan pendapat dengan anak selain itu orangtua seharusnya bisa mengurangi superioritas dalam berpendapat dan memberikan kesempatan anak untuk mengeluarkan pendapatnya.Orangtua juga seharusnya bisa menunjukan sikap berempati seperti tidak langsung mengkritik anak ketika anak mendapatkan hasil yang tidak maksimal dan mengetahui dan memahami pemikiran anak melalui sudut pandangnya. Orangtua sebagai komunikator jangan menunjukan sikap defensive ketika berinteraksi, sebagai komunikator seharusnya orangtua menunjukan sikap suportif seperti menunjukan perilaku deskriptif, spontanitas dan provisioma kepada anak, agar hubungan interpersonal yang dilakukan menjadi efektif dan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar sehingga mendapatkan prestasi yang bagus.

Berdasarkan rumusan masalah pokok tersebut, penulis menetapkan judul skripsi sebagai berikut : **“FUNGSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK “**

**1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana fungsi komunikasi interpersonal orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
2. Hambatan – hambatan apa saja yang dialami orangtua, terlebih ketika melakukan komunikasi interpersonal dengan anak dalam meningkatkan motivasi belajar.
3. Usaha – usaha apa saja yang dilakukan oleh orangtua dalam menghadapi permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

**1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini yakni di antaranya adalah sebagai berikut :

**1.3.1 Tujuan Peneltian**

1. Mengetahui adanya fungsi komunikasi interpersonal orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak .
2. Mengetahui Hambatan – hambatan apa saja yang dialami orangtua, terlbih ketika melakukan komunikasi interpersonal dengan anak dalam meningkatkan motivasi belajar.
3. Mengetahui Usaha – usaha apa saja yang dilakukan oleh orangtua dalam menghadapi permasalahan dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

**1.3.2 Kegunaan Peneltian**

1. Kegunaan Praktis
2. Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar sehingga dengan sendirinya dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peranan orangtua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak.
3. Sebagai pembelajaran antara teori – teori beserta literature – literature yang diperoleh penulis dengan situasi dan kondisi yang sesungguhnya terjadi dalam prakteknya dirumah atau disekolah.
4. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan dalam metodologi membimbing yang lebih baik bagi orangtua dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagaimana interaksi yang dilakukan orangtua dengan anak seharusnya, agar meningkatkan motivasi belajar anak.
5. Kegunaan Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat menambah pengetahuan yang mudah untuk dipahami yang berhubungan dengan disiplin ilmu komunikasi mengenai komonikasi interpersonal orangtua dan anak dalam meningkatkan motivasi belajar anak dan dapat dijadikan referensi guna penelitian selanjutnya.

**1.4 Kerangka Pemikiran**

Teori komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan **teori Peran *(Role Theory).*** Menurut **Sarwono** dalam bukunya **Teori – Teori Psikologi Sosial** menyatakan bahwa

**Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu”. (1995:209)**

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua harus bisa memainkan perannya sebagai komunikator dengan baik memberikan motivasi belajar kepada anak dan peran yang dimainkan oleh anak sebagai komunikan, seorang anak harus bisa memainkan perannya dimana posisinya diharapkan untuk berperilaku sesuai yang diharapkan orangtua. Ekspetasi peranan mengacu pada kewajiban, tugas, dan hal yang berkaitan dengan posisi tertentu.

Menurut **Rakhmat** dalam bukunya yang berjudul **Psikologi Komunikasi**, menyatakan bahwa :

**Hubungan interpersonal berkembang baik bila setiap individu bertindak sesuai dengan ekspedisi peranan *(role expectation)* dan tuntutan peranan *(role demands),* memiliki keterampilan peran *(role skills),* dan terhindar dari konflik peranan dan kerancuan peran. (2012:120)**

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat digambarkan bahwa fungsi komunikasi interpersonal orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak akan terbentuk jika orangtua mampu memainkan perannya sebagai komunikator sesuai dengan apa yang diharapkan dan anak pun mampu memainkan perannya sesuai apa yang diharapkan.

Dalam memainkan peran antara orangtua dan anak ini tentu saja membutuhkan komunikasi yang efektif agar tidak terjadi penyimpangan peran, komunikasi yang efektif bisa tercapai dengan cara melakukan komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak.

Dalam komunikasi interpersonal yang baik, bukan terletak pada masalah sering atau jarangnya komunikasi itu dilakukan, melainkan pada bagaimana komunikasi itu dilakukan. Kualitas komunikasi sangat perlu diperhatikan selama komunikasi itu berlangsung. Komunikasi interpersonal akan menunjukan tingkat keefektifannya ketika komunikator dan komunikan saling terbuka.

Menurut **DeVito** dalam bukunya **Komunikasi Antar Manusia** ada lima karakteristik komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu :

1. **Keterbukaan**
2. **Empati**
3. **Sikap mendukung**
4. **Kesetaraan**
5. **Sikap positif. (1997:259)**

Dari aspek – aspek diatas kita kemudian dapat dilihat agar komunikasi interpersonal yang kita lakukan melahirkan hubungan interpersonal yang efektif, maka seorang komunikator orang yang mengawali komunikasi harus memperhatikan kelima faktor tersebut karena bisa menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif antara komunikator dan komunikan.

Dalam hal ini orangtua sebagai komunikator harus bisa mengirimkan pesan kepada anak yang berperan sebagai komunikan. Pesan yang disampaikan secara efektif bisa membantu anak dalam menyesuaikan pelaksanaan peran yang sesuai dengan harapan orangtua, yaitu harapan akan meningkatnya motivasi belajar anak.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Anak akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar.

Definisi motivasi belajar menurut **Sardiman** dalam bukunya **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,** yaitu :

**Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. (2008: 75)**

Dari definisi tersebut dapat diambil gambaran bahwa motivasi belajar bisa menentukan tercapainya suatu tujuan anak dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan. Dalam belajar membutuhkan motivasi, prestasi anak akan lebih baik bila anak memiliki dorongan motivasi orang tua untuk berhasil lebih besar dalam diri anak itu. Sebab ada kecenderungan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi mungkin akan gagal berprestasi karena kurang adanya motivasi dari orang tua.

**Uno** mengatakandalam bukunya **Teori Motivasi dan Pengukurannya** bahwa motivasi belajar dapat timbul, karena : **: “faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik”. (2011: 23)**

Faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan untuk belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Memperhatikan dari kedua komponen diatas dapat dijadikan ukuran dalam melihat motivasi belajar anak sejauh mana keinginan anak untuk belajar agar mendapatkan prestasi sesuai yang diharapkan. Sehingga bisa dijadikan cerminan bagi orangtua agar bisa memberikan pengarahan terhadap anaknya.

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

FUNGSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA DALAM

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK

**Teori Peran**

Variabel efek lanjutan

1. Intrinsik

2. Ekstrinsik

(Uno : 2011:23)

Variabel Komunikasi Interpersoanal

1. Keterbukaan
2. Empati
3. Sikap Mendukung
4. Kesetaraan
5. Sikap Positif (DeVito: 1997:259)

Penurunan Konsep

Variabel Y

Motivasi belajar

**1. Intrinsik**

- Hasrat dan keinginan untuk berhasil

- Harapan akan cita-cita

- Dorongan kebutuhan untuk belajar

**2. Ekstrinsik**

- Lingkungan belajar yang kondusif

- Kegiatan belajar yang menarik

- Adanya penghargaan

Variabel X

Komunikasi interpersonal orangtua

**1. Keterbukaan**

**-** Saling terbuka dalam interaksi antara orangtua dan anak

-Orangtua mendengarkan dan menerima keluhan anak

**2. Empati**

**-** Orangtua tidak langsung mengkritik anak

- Mengetahui dan memahami pemikiran anak melalui sudut pandangnya

**3. Sikap mendukung**

**-** Deskriptif

- Spontanitas

- Provisiona

**4. Kesetaraan**

**-** Memahami dan menyelaraskan perbedaan pendapat

- Mengurangi superioritas untuk berpendapat

**5. Sikap positif**

**-** Sikap

-Dorongan

**1.5. Metode Penelitian**